

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Segala sesuatu yang berhubungan dengan pengelolaan modal kerja pada PT. Sofyan Hotels dan pengaruhnya terhadap kinerja likuiditas perusahaan telah diuraikan penulis pada bab – bab di muka. Analisis yang dilakukan penulis merupakan analisis intern perusahaan, karena data – data keuangan yang penulis gunakan untuk analisis ini adalah merupakan laporan keuangan intern perusahaan. Baik atau buruknya pengelolaan modal kerja yang dilakukan PT. Sofyan Hotels dapat dilihat dari pengelolaan elemen – elemen modal kerjanya dari satu periode ke periode berikutnya. Apabila dilihat dari perkembangan modal kerjanya, dapat dikatakan bahwa pengelolaan modal kerja PT. Sofyan Hotels secara keseluruhan cukup baik. Meskipun pengelolaan modal kerjanya dapat dikatakan baik, tetapi masih ada beberapa kelemahan – kelemahan yang perlu untuk diperbaiki di masa – masa mendatang. Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini yang membahas mengenai pengelolaan modal kerja dalam kaitannya dengan tingkat likuiditas PT. Sofyan Hotels :

1. Perkembangan modal kerja PT. Sofyan Hotels dalam periode tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari jumlah modal kerja yang dimiliki PT. Sofyan Hotels yang cenderung mengalami peningkatan tiap tahunnya dalam periode 2001 – 2005, hanya pada tahun 2004 modal kerja PT. Sofyan Hotels mengalami penurunan. Pada tahun 2001 jumlah modal kerja PT. Sofyan Hotels adalah sebesar Rp 804.784.765 dan pada tahun 2002 mengala-

mi peningkatan sebesar 3,75 % dibandingkan dengan jumlah modal kerja tahun 2001. Tahun 2003 modal kerja yang dimiliki PT. Sofyan Hotels mengalami peningkatan yang terbesar sepanjang periode 2001 – 2005 yaitu meningkat sebesar 66,95 % dibandingkan dengan jumlah modal kerja tahun 2002. Pada tahun 2004 jumlah modal kerja PT. Sofyan Hotels menurun sebesar 19,43 % dibandingkan dengan tahun 2003. Tahun 2005 jumlah modal kerja PT. Sofyan Hotels adalah sebesar Rp 1.572.782.275 atau meningkat 40,04 % dibandingkan dengan jumlah modal kerja tahun 2004.

2. Bila perkembangan tingkat pendapatan perusahaan dikaitkan dengan modal kerja maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan tingkat pendapatan tidak terlalu mempengaruhi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan, karena perusahaan tidak selalu mempergunakan tambahan pendapatannya untuk pembiayaan modal kerja perusahaan saja melainkan dapat juga digunakan untuk pembiayaan aktiva tetap perusahaan atau dapat juga digunakan untuk membayar kewajiban – kewajiban atau hutang perusahaan atau dapat juga digunakan untuk meningkatkan deviden yang diperuntukkan bagi para investor, namun komposisi pengalokasian dana yang berasal dari peningkatan pendapatan tidak dibahas dalam penelitian ini karena adanya keterbatasan data. Selain itu tambahan modal kerja yang diperoleh perusahaan belum tentu berasal dari tambahan pendapatannya, selain dari tambahan pendapatan penambahan terhadap jumlah modal kerja perusahaan dapat juga berasal dari pinjaman atau hutang jangka panjang.
3. Pengelolaan modal kerja PT. Sofyan Hotels dari tahun 2001 hingga tahun 2005 dapat dikatakan baik, hal ini tercermin dari tingkat perputaran modal kerja PT.

Sofyan Hotels yang cenderung senantiasa mengalami peningkatan dalam periode 2001 – 2005. Pengelolaan modal kerja yang paling efektif dicapai pada tahun 2002 dan mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2003. Pada tahun 2001 tingkat perputaran modal kerjanya adalah sebanyak 13,99 kali dan pada tahun 2002 tingkat perputaran modal kerjanya adalah sebanyak 15,70 kali (ini merupakan tingkat perputaran modal kerja yang terbesar sepanjang tahun 2001 – 2005) dan menjadi 11,90 kali di tahun 2003 atau menurun sebesar 3,8 kali. Tahun 2004 tingkat perputaran modal kerja kembali mengalami peningkatan dan menjadikan perputaran modal kerja PT. Sofyan Hotels adalah sebanyak 12,13 kali dan pada tahun 2005 jumlahnya meningkat lagi sebesar 0,87 kali sehingga menjadikan tingkat perputaran modal kerja tahun 2005 adalah sebanyak 13 kali. Dalam periode 2001 – 2005 modal kerja PT. Sofyan Hotels selalu bernilai positif dari satu periode ke periode berikutnya serta periode perputaran modal kerja yang rata – rata kurang dari 30 hari dalam periode 2001 – 2005 merupakan alasan tambahan mengapa pengelolaan modal kerja PT. Sofyan Hotels dikatakan masih baik.

→ Perkembangan pengelolaan kas dan setara kas (kas dan bank atau kas dan surat berharga) PT. Sofyan Hotels pada tahun 2001 – 2005 dapat dikatakan kurang baik karena selama periode 2001 – 2005 tingkat perputaran kas dan setara kas hanya meningkat satu kali yaitu pada periode 2001 – 2002, sementara dalam periode 2002 – 2005 tingkat perputaran kas dan setara kas senantiasa mengalami penurunan tiap tahunnya. Meskipun demikian periode perputaran kas PT. Sofyan Hotels dalam periode 2001 – 2005 dapat dikatakan

cukup singkat yaitu rata – rata kurang dari 10 hari. Bila ditinjau dari segi pengelolaan kas pada tiap tahunnya dalam periode 2001 – 2005 (bukan dari segi perkembangan efektifitasnya dari tahun ke tahun), maka pengelolaan kas yang dilakukan oleh PT. Sofyan Hotels dapat dikatakan baik karena periode perputarannya cukup singkat yaitu rata – rata tiap tahunnya kurang dari 10 hari.

- Pengelolaan piutang usaha PT. Sofyan Hotels dikategorikan baik dan efektif karena tingkat perputaran piutang usaha dalam periode 2001 – 2005 cenderung senantiasa mengalami peningkatan, hanya pada tahun 2002 dan 2003 tingkat perputaran piutang usaha PT. Sofyan Hotels mengalami penurunan. Rata – rata periode perputaran piutang usaha PT. Sofyan Hotels tahun 2001 – 2005 dapat dikatakan singkat yaitu tidak lebih dari dua minggu dan apabila dikaitkan dengan batas waktu maksimal yang ditentukan perusahaan untuk pengumpulan piutangnya yaitu selama 4 minggu, maka pengelolaan piutang usaha PT. Sofyan Hotels baik dan efektif.
- Pengelolaan persediaan yang dilakukan PT. Sofyan Hotels dapat dikatakan kurang baik, hal ini dapat dilihat dari tingkat perputaran persediaan dalam periode 2001 – 2005 yang cenderung senantiasa mengalami penurunan tiap tahunnya. Dalam periode 2001 – 2005 tingkat perputaran persediaan hanya satu kali mengalami peningkatan yaitu hanya pada tahun 2005. Jika dilihat dari periode perputaran persediannya, maka periode perputaran persediaan PT. Sofyan Hotels belum cukup baik karena periode perputarannya masih tergolong lambat yaitu rata – rata mendekati 30 hari, mengingat bahwa batas

waktu pembayaran pembelian persediaan yang diberikan oleh supplier adalah 30 hari.

4. Pengelolaan hutang usaha PT. Sofyan Hotels dalam periode 2001 – 2005 belum dapat dikatakan baik karena tingkat perputaran hutang usaha dalam periode 2001 – 2005 cenderung senantiasa mengalami penurunan tiap tahunnya, tingkat perputaran hutang usaha hanya satu kali mengalami peningkatan yaitu hanya meningkat pada tahun 2005. Rendahnya tingkat perputaran hutang usaha menyebabkan periode perputaran hutang usaha menjadi sangat lambat. Bahkan pada tahun 2004 periode perputaran hutang mencapai lebih dari 200 hari yang menandakan bahwa pada tahun 2004 PT. Sofyan Hotels hanya mengadakan satu kali pembayaran kepada supplier padahal pembelian persediaan pada tahun 2004 mencapai 10 kali pembelian. Dalam periode 2001 – 2005 periode pembayaran hutang yang dilakukan PT. Sofyan Hotels berturut – turut tiap tahunnya adalah lebih dari 6 minggu pada tahun 2001, lebih dari 7 minggu tahun 2002, lebih dari 14 minggu tahun 2003, lebih dari 28 minggu pada tahun 2004, dan lebih dari 12 minggu pada tahun 2005. Mengingat batas waktu pembayaran yang diberikan oleh supplier maksimal hanya 4 minggu, maka pembayaran hutang dagang yang dilakukan oleh PT. Sofyan Hotels masih terlalu lama melebihi syarat yang ada.
5. Kondisi likuiditas PT. Sofyan Hotels dalam periode 2001 – 2005 dapat dikatakan kurang baik, hal ini ditunjukkan dari rasio likuiditas yang dimiliki PT. Sofyan Hotels.
 - ↳ Nilai *net working capital* atau jumlah modal kerja bersih yang dimiliki PT. Sofyan Hotels dalam periode 2001 – 2005 tiap tahunnya selalu bernilai

negatif. Hal ini tidak baik karena berarti jumlah seluruh pasiva lancar perusahaan lebih besar dari jumlah seluruh aktiva lancar yang dimiliki PT. Sofyan Hotels.

- *Current ratio* yang dimiliki PT. Sofyan Hotels dalam periode 2001 – 2005 belum dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai *current ratio* yang tiap tahunnya yang tidak mencapai angka 100 %, ini berarti bahwa perusahaan tidak dapat menjamin seluruh pasiva lancar dengan seluruh aktiva lancar yang dimilikinya, setiap Rp 1,- hutang lancar perusahaan tidak dijamin oleh Rp 1,- aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.
 - *Quick ratio* yang dimiliki PT. Sofyan Hotels dalam periode 2001 – 2005 juga belum dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai *quick ratio* yang tiap tahunnya yang tidak mencapai angka 100 %, ini berarti bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid belum cukup baik, karena dalam periode 2001 – 2005 setiap Rp 1,- hutang lancar tidak dijamin oleh Rp 1,- aktiva lancar yang lebih likuid.
 - Perkembangan *cash ratio* PT. Sofyan Hotels dalam periode 2001 – 2005 semakin membaik tiap tahunnya, hal ini dapat dilihat dari tingkat cash ratio yang semakin meningkat tiap tahunnya.
6. Apabila kondisi likuiditas dikaitkan dengan modal kerja PT. Sofyan Hotels, maka dapat dilihat adanya keterkaitan atau hubungan yang selaras diantara keduanya yaitu bila jumlah modal kerja meningkat tingkat likuiditas perusahaan juga akan semakin membaik atau meningkat, demikian pula sebaliknya jika jumlah modal

kerja mengalami penurunan maka tingkat likuiditas perusahaan juga akan memburuk atau menurun. Dalam periode 2001 – 2005 baik tingkat likuiditas maupun jumlah modal kerja cenderung senantiasa mengalami peningkatan tiap tahunnya, hanya pada tahun 2004 keduanya (yaitu tingkat likuiditas dan jumlah modal kerja) mengalami penurunan.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis mencoba untuk memberikan saran – saran yang sekiranya dapat berguna bagi perusahaan sebagai berikut:

1. Pengelolaan modal kerja yang dilakukan PT. Sofyan Hotels dalam periode 2001 – 2005 sudah cukup baik karena dalam periode tersebut jumlah modal kerja PT. Sofyan Hotels cenderung senantiasa mengalami peningkatan tiap tahunnya, hanya dalam periode 2004 jumlah modal kerja mengalami penurunan, namun hal ini cukup wajar mengingat perusahaan banyak melakukan pembiayaan terhadap aktiva tetap yaitu untuk renovasi semenjak tahun 2002. Oleh karena itu sebaiknya PT. Sofyan Hotels dapat mempertahankan kinerja pengelolaan modal kerjanya sehingga diharapkan peningkatan modal kerja dapat berlangsung secara terus menerus untuk tahun – tahun berikutnya, dengan tersedianya modal kerja yang memadai maka perusahaan akan dapat melakukan kegiatan usahanya dengan lebih leluasa dan dapat lebih banyak meraih peluang – peluang bisnis yang menawarkan tingkat keuntungan yang besar.
2. Secara keseluruhan pengelolaan elemen – elemen modal kerja yang dilakukan PT. Sofyan Hotels sudah cukup baik karena hanya satu elemen modal kerja PT.

Sofyan Hotels yang tingkat perputaran dan periode perputarannya belum dapat dikatakan baik karena masih terlalu lama yaitu elemen persediaan. Sedangkan periode perputaran piutang usaha cukup singkat sehingga dapat dikatakan bahwa pengelolaan piutang usaha yang dilakukan PT. Sofyan Hotels sudah baik dan sebaiknya dapat dipertahankan di masa – masa mendatang. Pengelolaan kas dan setara kas (kas dan surat berharga) dapat dikatakan cukup baik karena periode perputarannya cukup singkat, namun belum cukup efektif bila ditinjau dari sisi perkembangannya dari tahun ke tahun karena tingkat perputarannya cenderung menurun tiap tahunnya. Pengelolaan persediaan belum cukup baik karena dalam periode 2001 – 2005 tingkat perputarannya cenderung menurun tiap tahunnya. Maka sebaiknya perusahaan dapat memperbaiki kinerja efektifitas pengelolaan kas dan setara kas serta kinerja pengelolaan persediaannya agar dapat meningkatkan tingkat perputaran kas dan setara kas serta tingkat perputaran persediaan untuk periode waktu berikutnya.

3. Pengelolaan hutang usaha masih kurang baik karena tingkat perputaran hutang masih rendah sehingga periode pembayaran hutang menjadi lambat. Dari data perhitungan periode pembayaran hutang yang dilakukan PT. Sofyan Hotels dapat dilihat bahwa PT. Sofyan Hotels sering terlambat melunasi hutang usahanya. Hal ini kurang baik bagi keberlangsungan hubungan baik antara PT. Sofyan Hotels dengan pihak *supplier* mengingat keterlambatan pembayaran hutang relatif cukup lama. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan dan segera ditanggulangi oleh PT. Sofyan Hotels agar dalam periode – periode berikutnya PT. Sofyan Hotels tidak sampai menunggak pembayaran atau pelunasan hutang usahanya dan jika

memang terpaksa sampai terlambat membayar hutang sebaiknya tidak terlambat terlalu lama dari batas waktu pembayaran maksimal yang diberikan oleh *supplier*.

4. Tingkat likuiditas PT. Sofyan Hotels dalam periode 2001 – 2005 dapat dikatakan masih kurang baik dikarenakan nilai *net working capital* – nya masih selalu negatif, nilai *current ratio* dan *quick ratio* – nya juga masih kurang dari 100 %. Kurang baiknya tingkat likuiditas perusahaan disebabkan karena jumlah pasiva lancar perusahaan terlalu besar bahkan melebihi aktiva lancar yang dimilikinya. Untuk periode – periode mendatang PT. Sofyan Hotels sebaiknya dapat mengurangi jumlah pasiva lancarnya dan senantiasa berusaha untuk meningkatkan pengelolaan aktiva lancarnya agar dapat meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan, karena jika tidak akan mengurangi kepercayaan kreditur kepada perusahaan dan secara otomatis juga akan mengurangi bonafiditas perusahaan.